

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah Swt menurunkan kitab-kitab kepada para Rasul-Nya yang wajib diketahui dan diimani oleh semua manusia, yaitu: Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an. Masing-masing kitab tersebut memiliki ajaran pokok yang sama, yaitu (mengesakan Allah Swt.) Selain itu, semua kitab tersebut menjadi pedoman dan panutan bagi setiap ummatnya Allah. Selain kitab Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an ada juga kitab yang diyakini oleh para penganut agama Hindu (Kitap Weda), Budha (Kitap Tipitaka), dan Konghucu (Kitap Wujing) sebagai kitab yang harus dipelajari oleh umat manusia dan merupakan ajaran – ajaran tentang nilai, norma, dan sebagai pedoman bagi umat manusia,

Sudah menjadi sunnatullah bahwa manusia diciptakan oleh Allah Swt. dalam kondisi yang berbeda, baik dari segi lingkungan, suku, bangsa, budaya, dan agama. Akibat perbedaan tersebut tidak sedikit yang menimbulkan perbedaan pandangan dalam kehidupan sehingga muncullah pertengkaran dan perselisihan yang pada akhirnya manusia itu bercerai berai. Untuk menghindari hal tersebut Allah Swt

menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para Nabi dan Rasul untuk disebarluaskan dan diajarkan kepada ummat manusia sebagai petunjuk dan pedoman hidupnya. Selain itu juga didalam semua kitab suci yang diyakini oleh manusia mengajarkan tentang sikap toleransi antar umat beragama, hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya konflik antar umat beragam.

Beriman kepada kitab-kitab Allah Swt berarti mempercayai dan menyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. telah menurunkan kitab-kitab Nya kepada para Rasul yang berisi wahyu untuk disampaikan dan diajarkan kepada umat manusia. Beriman kepada kitab-kitab Allah Swt merupakan rukun iman yang ketiga. Ummat Islam wajib percaya dan menyakini dengan sungguh-sungguh bahwa semua kitab yang telah diturunkan oleh Allah Swt. kepada para Rasul-Nya itu benar. Seperti firman Allah Swt. di dalam surat An-Nisa 4: 136; "Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah Swt dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah Swt, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh." Kitab-kitab yang dimaksud di dalam ayat di atas berisi peraturan, ketentuan, perinrah, dan larangan yang dijadikan pedoman bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Kitab-Kitab Allah Swt. diturunkan pada masa yang berlainan, namun di dalamnya terkandung ajaran pokok yang sama, yaitu ajaran tauhid atau ajaran tentang keesaan Allah swt. yang berbeda hanyalah dalam hal syari'at yang disesuaikan dengan zaman dan keadaan umat pada masa itu. Oleh karena itu,

sebagai orang yang beriman laksanakan dan kerjakan segala apa yang telah diperintahkan oleh Allah Swt. dan Rasul-Mengingat begitu pentingnya Al-Qur'an bagi umat islam maka belajar membaca, menulis, dan memahami serta mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari – hari merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Akan tetapi kenyataan yang terjadi dilapangan pada saat ini tidaklah seperti itu. Dari hasil pengamatan selama penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang penulis lakukan selama kurang lebih 3 bulan terbukti bahwa pada saat ini masih banyak siswa – siswi SMP yang mayoritas belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Menurut pengakuan salah satu siswa SMP Negeri 1 Braja Selehah bahwa pada dasarnya siswa disini mayoritas belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an hal ini disebabkan oleh tidak adanya minat dari siswa untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an mereka tidak mau mempelajari Al-Qur'an di TPQ dengan alasan mereka malu karena sudah SMP.

Bukan hanya itu saja mayoritas anak – anak disini lebih suka bermain dan keluar malam dengan teman – teman sebayanya dari pada harus pergi belajar ke TPQ atau ke masjid untuk mempelajari Al-Qur'an. Rendahnya minat anak – anak untuk mempelajari Al-Qur'an disebabkan oleh rendahnya perhatian orang tua untuk memberikan nasihat serta dorongan tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an pada anak – anak mereka. Dari informasi yang penulis dapatkan menunjukkan bahwa orang tua jarang sekali untuk menyuruh anak – anaknya pergi belajar mengaji. Mereka cenderung acuh dan tidak mau tau terhadap perkembangan Agama anak. Selain itu juga orang tua cenderung tidak mengetahui apakah anak – anaknya

bisa atau tidak membaca, menulis, serta memahami Al-Qur'an. Realita ini memang jauh dari fungsi orang tua sebagai panutan, serta imam untuk istri dan anak – anaknya.

Menurut Ibu Yuliani selaku guru bidang studi BTA (baca tulis Al-Qur'an) bahwa pelajaran baca tulis Al-Qur'an memang sangat diperlukan dikarenakan siswa masih banyak yang belum bisa membaca serta menulis Al-Qur'an dengan benar. Menurut beliau Banyaknya siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar terjadi karena siswa merasa malu untuk belajar mengaji di TPA maupun TPQ. Selain itu juga bisa tidaknya siswa untuk membaca dan menulis Al-Qur'an berawal dari lingkungan keluarga bukan di lingkungan sekolah. Karena keluarga seharusnya memberikan pengetahuan tentang membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an pada anak sejak dini, sehingga setelah anak masuk sekolah, pihak sekolah hanya mengasah dan memberikan penguatan kepada anak untuk belajar membaca , menulis dan memahami Al-Qur'an. Banyak siswa yang mengaku tidak pernah disuruh oleh orang tua nya untuk belajar mengaji bahkan mereka juga tidak dimarah jika tidak belajar mengaji di TPA maupun di TPQ.

Ibu Yuliani menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran BTA yang dilakukan di sekolah guru tidak hanya mengajarkan tentang baca dan tulis Al-Qur'an saja, melainkan guru memberikan penjelasan – penjelasan serta pemahaman tentang isi kandungan Al-Qur'an. Sehingga nantinya siswa dapat mengerti dan mampu mengalikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Menurut ibu Yuliani sebagian besar pemahaman yang diberikan kepada siswa mengenai isi kandungan Al-Qur'an tidak

terlalu mendalam, namun hanya sebatas memberikan arahan – arahan kepada siswa untuk berbakti kepada orang tua, tidak melawan kepada orang tua, hormat menghormati, dan bersikap jujur. Ibu Yuliani berpendapat bahwa dewasa ini sikap anak – anak untuk berbakti kepada orang tuanya masih sangat rendah. Banyak sekali anak – anak yang apabila disuruh oleh orang tuanya berakata ah, ih, uh sedangkan didalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa berbaktilah kamu kepada kedua orang tua mu, dan janganlah kamu mengucapkan ah, ih, uh kepada kedua orang tua mu sesungguhnya surga ditelapak kaki ibu. Dari realita diatas terlihat bahwa anak – anak pada jaman sekarang kurang memahami tentang isi Al-Qur'an. Apabila anak telah mampu membaca, menulis serta memahami Al-Qur'an walaupun hanya sebatas mengetahui maka generasi muda saat ini akan memiliki sikap dan mental yang baik.

Proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) yang guru terapkan sudah berjalan dengan efektif, dimana guru dalam proses pembelajaran mengetes satu persatu siswa untuk membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga akan terlihat apakah siswa sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Menurut Ibu Maryam selaku guru bidang study Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), siswa harus dibekali dengan pendidikan agama yang cukup, karena dengan pendidikan agama yang cukup maka anak akan memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga tindak kenakalan remaja dikalangan anak – anak SMP akan menurun.

Didalam salah satu materi Pendidikan Kewarganegaraan siswa diajarkan tentang pentingnya norma agama, dimana norma agama ini jika dilakukan akan mendapatkan pahala dan jika tidak dilakukan akan mendapatkan sangsi dari Tuhan berupa ajab. Ketika siswa belajar membaca, menulis, dan mengamalkan kitab suci yang diyakininya maka siswa tersebut sudah dapat dikatakan menjalankan norma agama. Dikarenakan membaca, menulis, dan mengamalkan kitab suci hukumnya wajib guna mendapatkan petunjuk dan pedoman hidup.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada hari sabtu tanggal 28 November 2012, dengan nara sumber ibu Yulita selaku guru bidang studi BTA didapatkan data nilai Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) siswa SMP Negeri 1 Braja Selehah yang dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel I. I. Data Nilai Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 1 Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012

No	Kelas	Nilai				Jumlah siswa
		A	B	C	D	
1	VII. 1	11 Siswa	13 siswa	5 siswa	3 siswa	32 siswa
2	VII. 2	7 siswa	8 siswa	17 siswa	2 siswa	34 siswa
3	VII. 3	9 siswa	11 siswa	10 siswa	4 siswa	34 siswa
4	VII.4	6 siswa	12 siswa	12 siswa	3 siswa	33 siswa
5	VIII. 1	5 siswa	6 siswa	15 siswa	4 siswa	30 siswa
6	VIII. 2	3 siswa	15 siswa	4 siswa	8 siswa	30 siswa
7	VIII. 3	4 siswa	14 siswa	14 siswa	-	32 siswa
8	VIII. 4	4 siswa	22 siswa	6 siswa	-	32 siswa
9	VIII. 5	8 siswa	18 siswa	6 siswa	-	32 siswa
10	IX. 1	1 siswa	14 siswa	12 siswa	3 siswa	30 siswa

11	1X. 2	4 siswa	15 siswa	14 siswa	-	33 siswa
12	IX. 3	2 siswa	21 siswa	12 siswa	-	35 siswa
13	IX. 4	7 siswa	20 siswa	6 siswa	-	33 siswa
Jumlah		71 siswa	189 siswa	133 siswa	27 siswa	420 siswa

Sumber : Data guru bidang studi BTA tahun 2012

Keterangan :

- a) Nilai A : Siswa mampu membaca dengan benar sesuai dengan tajwid, bersikap sopan kepada teman dan guru, mampu menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, mengikuti ekskul BTA, siswa tetap belajar mengaji dirumah masing – masing.
- b) Nilai B : Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang belum sempurna, bersikap sopan dengan dewan guru, jarang mengikuti ekskul BTA,
- c) Nilai C : siswa belum bisa dengan lancar membunyikan huruf – huruf dalam Al-Qur'an, siswa masih lamban dalam menghafal ayat – ayat Al-Qur'an yang diberikan oleh guru, jarang mengikuti ekskul BTA.
- d) Nilai D : Siswa masih sedikit asing dengan huruf – huruf hijaiyah dalam Al- Qur'an, siswa belum lancar untuk membaca dan menulis huruf – huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an, siswa bersikap kurang sopan dengan guru

Data diatas menunjukkan bahwa 71 siswa mendapat nilai A dan 189 siswa mendapat nilai B, yang artinya siswa tersebut telah mampu membaca, menulis Al-Qur'an dan mampu sedikit memahami isi Al-Qur'an. Menurut guru bidang studi BTA siswa yang sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an pada dasarnya mereka sejak kecil hingga sekarang masih menuntut ilmu baik itu di TPA maupun di TPQ disekitar rumah mereka, sehingga guru disekolah hanya memberikan motivasi belajar dan memberikan pemahaman – pemahaman tentang Isi atau makna Al-Qur'an sehingga pada akhirnya mereka mampu menerapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Sedangkan 133 siswa mendapatkan nilai C dan 27 siswa mendapatkan nilai D. yang artinya bahwa siswa yang mendapatkan nilai C dan D secara kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an mereka belum bisa dengan lancar membaca dan menulis Al-Qur'an. Menurut Ibu Yuliani selaku Guru Bidang Studi BTA kelas IX mengatakan bahwa tidak bisa nya siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dikarenakan sejak awal masuk SMP siswa tidak dibekali oleh orang tua untuk membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga siswa sampai saat ini masih belum mampu untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. Ibu Yuliani berpendapat bahwa dengan waktu hanya 2 jam pelajaran setiap 1 minggu sekali tentunya tidak akan merubah kemampuan siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an secara signifikan tanpa adanya bantuan dari pihak keluarga. Untuk mengatasi permasalahan diatas pihak sekolah bekerjasama dengan guru BTA membuat peraturan untuk siswa kelas VII diwajibkan untuk belajar membaca dan menulis

Al-Qur'an di TPA/TPQ disekitar rumah. Siswa diberikan buku kegiatan belajar mengaji dimana siswa wajib untuk mengisinya.

Berikut format buku kegiatan belajar mengaji untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Braja Sebah.

Tabel I. 2. Format buku kegiatan mengaji

No	Hari / Tgl	Surat	Nama Ustazd	Nilai	Paraf Ustad	Paraf Guru BTA

Sumber : Data guru bidang studi BTA tahun 2012

Selain mewajibkan siswa untuk belajar mengaji di TPA /TPQ, siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Namun pada kenyataannya siswa yang tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an tidak mengikuti ekstrakurikuler tersebut dengan alasan malu dengan teman – temannya.

Tabel I. 3. Rekapitulasi Daftar Hadir Ekstra Kulikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

No	Kelas	Laki – Laki	Perempuan
1	VII. 1	1 siswa	5 Siswa
2	VII. 2	0 siswa	0 siswa
3	VII. 3	1 siswa	13 siswa
4	VII.4	1 siswa	15 siswa
5	VIII. 1	1 siswa	1 siswa

6	VIII. 2	0 siswa	6 siswa
7	VIII.3	1 siswa	1 siswa
8	VIII.4	1 siswa	24 siswa
9	VIII.5	3 siswa	4 siswa
10	IX.1	0 siswa	5 siswa
11	IX.2	0 siswa	2 siswa
12	IX.3	0 siswa	7 siswa
13	IX.4	0 siswa	0 siswa

Dari data rekapitulasi

daftar kehadiran ekstra kulikuler BTA banyak sekali siswa yang notabnya belum bisa membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an tidak mengikuti ekstrakulikuler BTA yang dilaksanakan setiap hari sabtu.

Menurut Ibu Yuliani, ada perbedaan tingkah laku dalam konteks sikap sopan santun antara siswa yang sudah bisa membaca, menulis serta memahami Al-Qur'an dengan siswa yang belum bisa. Siswa yang cenderung belajar mengaji "membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an" lebih memperlihatkan kesopanannya terhadap guru, seperti halnya mengucapkan salam, dan berjabat tangan. Namun sebaliknya siswa yang tidak belajar mengaji menunjukkan sikap tidak sopan seperti halnya tidak mengucap salam dan tidak berjabat tangan ketika bertemu dewan guru.

Jika kondisi ini di biarkan secara berlarut – larut dan apabila generasi muda sejak dini tidak diberikan ilmu, dan pemahaman tentang agama maka akan terjadi disintegrasi moral dan kenakalan remaja yang lebih parah lagi atau sering disebut juga Dilekuensi Anak – anak. Dilekuensi anak – anak meliputi pencurian, perampokan, pencopetan, penganiayaan, kekerasan, tawuran antar kelompok maupun pelanggaran Asusila. Tawuran yang sering terjadi antar pelajar saat ini

merupakan salah satu akibat dari kurangnya pengetahuan peserta didik dalam konteks pengetahuan agama.

Rendahnya minat siswa SMP Negeri 1 Braja Selehah untuk mempelajari Al-Qur'an dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak hadir dalam ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an (BTA) terutama siswa yang tidak bisa membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an, siswa tidak mengisi buku kegiatan wajib belajar mengaji, dan kurangnya minat siswa untuk belajar mengaji di TPA maupun TPQ terdekat.

Berawal dari masalah diatas maka penulis tertarik dan merasa tertantang untuk melakukan penelitaian mengenai "Faktor – Faktor Penyebab Rendahnya Minat Mempelajari Al-Qur'an Pada Siswa SMP Negeri 1 Beraja Selehah Kabupaten Lampung Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya minat mempelajari Al-Qur'an sebagai berikut :

1. Siswa Kelas VII sampai dengan Siswa kelas IX cenderung banyak yang belum bisat membaca dan menulis Al-Qur'an
2. Siswa yang mendapatkan nilai C dan D cenderung tidak mengikuti ekstrakurikuler BTA.

3. Minat siswa untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di TPA (taman pendidikan Al-Qur'an) / TPQ masih sangat rendah.
4. Lingkungan keluarga cenderung lepas tangan terhadap perkembangan keagamaan anak.
5. Teman sebaya cenderung mempengaruhi untuk bermain dan mempengaruhi untuk tidak belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.
6. Faktor lingkungan masyarakat cenderung tidak memberikan nasehat kepada anak – anak tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini, masalah yang akan diteliti oleh penulis dibatasi pada : faktor – faktor penyebab rendahnya minat mempelajari Al-Qur'an pada siswa SMP N 1 Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut :

1. Faktor dari dalam diri anak (Faktor Internal)
 - a. Faktor Indifidu
2. Faktor dari luar diri anak (Faktor eksternal)
 - a. Faktor prilaku lingkungan keluarga
 - b. Faktor interaksi teman sebaya
 - c. Faktor Lingkungan Masyarakat

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut : Faktor – faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya minat mempelajari Al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 1 Beraja Selehah Kabupaten Lampung Timur.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan penelitian

a. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta menemukan faktor – faktor penyebab rendahnya minat mempelajari Al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 1 Beraja Selehah Kabupaten Lampung Timur.

b. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menerapkan konsep, dan teori ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan, termasuk dalam wilayah kajian pendidikan nilai dan moral pancasila yang berkaitan dengan upaya pembentukan diri warga negara yang memiliki :

pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai serta perilaku nyata dalam kehidupan masyarakat dan negara baik di sekolah maupun di masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada sekolah, mengenai pentingnya siswa untuk mempelajari Al-Qur'an sejak dini sehingga sikap dan moral siswa menjadi lebih baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) untuk lebih meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari Al-Qur'an.

Sedangkan untuk guru bidang study Pendidikan PKn agar dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk belajar agama, karena dalam proses pembelajaran PKn terdapat materi tentang macam – macam norma yang salah satu nya adalah menjalankan dengan baik norma agama

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dan memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya mempelajari Al-Qur'an.

F. Ruang lingkup penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu Pendidikan Kewarganegaraan khususnya dalam wilayah kajian pendidikan nilai dan moral.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi yang beragama Islam di SMP Negeri 1 Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup Objek dalam penelitian ini adalah Faktor – faktor penyebab rendahnya minat mempelajari Al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 1 Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur.

4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan surat izin penelitian pendahuluan yang telah dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesai penelitian ini.